

**MEDAN MAKNA KERAJINAN TANGAN YANG TERBUAT
DARI ANYAMAN PADA MASYARAKAT MELAYU SAMBAS**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**WIKE MULYANI
F11112060**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

MEDAN MAKNA KERAJINAN TANGAN YANG TERBUAT DARI ANYAMAN PADA MASYARAKAT MELAYU SAMBAS

Wike Mulyani, Partiantoro, Agus Syahrani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Untan Pontianak

Email: wicke.zuka@gmail.com

Abstract

This research focus on observations on cultural objects, namely handicrafts made of wicker in Sambas Malay society. The problem in this research is how component of meaning, kind of meaning and meaning, and semantic function. The purpose of this study is to describe the components of meaning, type of meaning and meaning, and semantic function. This research uses qualitative research method. Researchers analyzed the data collected by analyzing the components of meaning. In addition, researchers also conducted an analysis of the type of meaning and meaning based on the analysis of handicrafts woven in lexical and collocation. The study also features an analysis of semantic functions. The overall data obtained from the interview and recording process conducted by researchers during research in Sambas district. The entire data is based on the meaning component with the classification, ie the material, the usefulness of the equipment, the type of activity, the duration of use, the handle, and the frame on the equipment. Meaning and meaning of classification of lexical meanings and colloquial meanings, as well as semantic functions of storing, wrapping, marking, base, filtering, gameplay, head protection, confinement, cleansing, barrier, food cover.

Keywords: Handicraft, meaning field, Sambas Malay

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah lepas dari kebutuhannya akan bahasa. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau sarana untuk menyampaikan informasi. Tanpa bahasa manusia tidak dapat bersosialisasi dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berhubungan dengan manusia yang lainnya. Bahasa dapat digunakan menjalin kerjasama dan berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan nilai kebudayaan serta alat pewaris kebudayaan itu sendiri. Manusia menggunakan bahasa untuk

berkomunikasi atau berhubungan dengan manusia yang lainnya. Bahasa dapat digunakan menjalin kerjasama dan berinteraksi dengan sesama manusia.

Masyarakat di Kabupaten Sambas terdiri dari berbagai etnis. Etnis yang mendominasi mendiami wilayah Kabupaten Sambas adalah suku Melayu, karena etnis Melayu lebih mendominasi wilayah Kabupaten Sambas maka dari itu sebagai alat komunikasi masyarakat Sambas cenderung menggunakan Bahasa Melayu, yaitu Dialek Melayu Sambas. Bahasa Melayu dialek Sambas merupakan satu di antara dialek nusantara yang digunakan oleh masyarakat Melayu di Kabupaten sambas. Penggunaan BMDS juga diterapkan dalam kerajinan anyaman yang ada di daerah Sambas. Kerajinan tangan yang terbuat anyaman pada masyarakat Sambas memiliki berbagai jenis dan nama

yang berbeda. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang bahasa Melayu Sambas khususnya medan makna kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas. Kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman merupakan suatu hal yang sulit dipisahkan dalam kehidupan dan budaya masyarakat Melayu Sambas terutama dalam kegiatan sehari-hari. Masyarakat Melayu Sambas masih sering menggunakan kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman dalam kegiatan sehari-hari, misalnya kegiatan di rumah tangga, upacara adat, pertanian, perikanan, dan alat permainan anak-anak.

Medan makna dalam kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas dipilih peneliti sebagai objek penelitian bertujuan untuk mengetahui komponen makna, jenis arti dan makna, dan fungsi semantis dalam kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas. Pateda (2001:257) menyatakan medan makna merupakan kelompok kata yang maknanya saling terjalin misalnya, kata rasa kata mana saja yang menjadi anggota kata rasa yang hubungan maknanya masih kelihatan. Dengan kata lain, kata rasa menjadi kata yang umum. Objek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat berupa kerajinan tangan anyaman yang terbuat dari daun kelapa, rotan, bambu, dan daun pandan. Kabupaten Sambas terdiri atas 19 kecamatan, yaitu Sambas, Selakau, Paloh, Tebas, Teluk Keramat, Pemangkat, Sebawi, Semparuk, Sajad, Tangaran, Salatiga, Jawai, Jawai Selatan, Tekarang, Galing, Sajingan Besar, Sejangkung, Subah, dan Selaku Timur. Keseluruhan wilayah tersebut dibagi menjadi 183 desa.

Peneliti memfokuskan Kabupaten Sambas sebagai tempat pengambilan data. Alasan peneliti memilih Kabupaten Sambas sebagai lokasi penelitian adalah di Kabupaten Sambas mayoritas masyarakatnya masih sering menggunakan kerajinan tangan anyaman sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari. Selain itu

ada beberapa desa yang menjadi lokasi penelitian mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin anyaman terutama di Kecamatan Sejangkung. Kecamatan Sejangkung merupakan satu di antara daerah yang terkenal dengan kerajinan tangan anyamannya. Sebagai daerah yang terkenal sebagai penghasil kerajinan tangan anyaman tentunya akan banyak data yang diperoleh sebagai objek dalam penelitian ini. Peneliti hanya meneliti kerajinan tangan yang terbuat dari bahan alami seperti daun pandan, daun kelapa, rotan, dan bambu.

Penelitian ini berkaitan dengan linguistik lebih khususnya semantik yang membahas tentang medan makna. Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah medan makna kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas.

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan medan makna kerajinan tangan anyaman pada masyarakat Melayu Sambas. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan komponen makna, jenis arti dan makna, fungsi semantis dalam kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas serta membuat simpulan komponen makna, arti makna, dan fungsi semantis kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas. Penelitian ini menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat Melayu Sambas. Terutama dari aspek kebahasaan yang terkandung di dalam kearifan lokal kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman sebagai objek yang sangat dekat dengan masyarakat.

Penelitian yang berfokus pada kebudayaan masyarakat Melayu ini juga memberikan manfaat bagi penelitian-penelitian lanjutan yang ada hubungannya dengan kebudayaan Melayu. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman tentang kebahasaan masyarakat Melayu Sambas khususnya medan makna dalam kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini meliputi metode untuk mengumpulkan data dan untuk menganalisis data. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah Bahasa Melayu Dialek Sambas (BMDS) yang dituturkan oleh masyarakat Sambas. Adapun syarat-syarat pemilihan informan yang diambil datanya sebagai berikut: (1) Berjenis kelamin pria atau wanita; (2) Berusia antara 25-62 tahun (tidak pikun); (3) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya, (4) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP), (5) Berstatus social menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya; (6) Pekerjaannya bertani atau buruh; (7) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya; (8) Dapat berbahasa Indonesia; (9) Sehat jasmani dan rohani. Informan dalam penelitian ini adalah: (1) Suhartani, tempat tanggal Lahir: Kartiasa, 10 Mei 1968, usia: 49 tahun, jenis kelamin: Perempuan, pendidikan: SD; (2) Juhni, usia: 59 Tahun, jenis kelamin: Laki-laki, pendidikan: SD; (3) Ba'ah, tempat tanggal lahir: Kawakan, 5 Juli 1942, usia: 74 tahun, jenis kelamin: perempuan, pendidikan: SD. Data yang diambil peneliti dalam penelitian ini, adalah Data yang memiliki medan makna dan berhubungan dengan kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas yang tercermin dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Data komponen makna dalam kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman dianalisis dengan teknik analisis

komponen makna. (2) Data arti arti dalam kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman dianalisis dengan teknik analisis secara leksikal. (3) Data makna dalam kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman dianalisis dengan teknik analisis makna kolokatif. (4) Data fungsi semantis dalam kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman dianalisis dengan teknik analisis struktur kalimat. (5) Peneliti menyimpulkan hasil analisis data komponen makna, jenis arti dan makna, serta fungsi semantis.

ANALISIS DATA

Inventarisasi Data

Tujuan inventarisasi data dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian dalam kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat melayu Sambas.

Berdasarkan data yang ditemukan dalam kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas dapat dilihat berdasarkan sudut pandang: (1) Bahan yang digunakan terbuat dari rotan, bambu, daun kelapa, dan daun pandan. (2) Kegunaan peralatan berguna untuk menyimpan, pembungkus, penanda, alas, menyaring, alat permainan, pelindung kepala, kurungan, membersihkan, pembatas, penutup makanan, pemukul, membawa, menjemur, menampi, menangkap, selamatan, mengukus, dan dinding. (3) Jenis kegiatan yang menggunakan kerajinan tangan anyaman yaitu pada kegiatan rumah tangga, di sawah/ladang, pembangunan, di sungai, prosesi adat, angkutan, peternakan, dan permainan. (4) Jangka waktu pemakaian peralatan yaitu, dalam jangka waktu pemakaian sekali pakai dan tahan lama. (5) Pegangan pada peralatan kerajinan tangan anyaman ditemukan mempunyai pegangan dan tidak mempunyai pegangan. (6) Bingkai pada peralatan kerajinan tangan anyaman ditemukan mempunyai bingkai dan tidak mempunyai bingkai. (7) Anyaman pada peralatan kerajinan tangan anyaman ditemukan anyaman penuh dan anyaman sebagian.

Tabel 1. Bentuk Kerajinan Tangan yang Terbuat dari Anyaman Berupa Kata Dasar

Kata Dasar	
[alam] (G1) ‘keranjang jinjing’	[gɔnde] (G15) ‘ketupat kubus’
[ban̩ku] (G7) ‘bangku’	[bakaʔ] (G4) ‘bakul besar’
[janɔr] (G19) ‘janur’	[bakɔl] (G5) ‘bakul’
[kapeʔ] (G20) ‘bakul besar’	[nirɔʔ] (G39) ‘nyiru’
[karɔs] (G21) ‘keris’	[pɔŋki] (G43) ‘pengki’
[kuyɔt] (G38) ‘buahian’	[ragaʔ] (G44) ‘keranjang kecil’
[bidaɪ] (G8) ‘tikar rotan’	[sakat] (G47) ‘sekat’
[bubu] (G10) ‘bubu’	[tangɔʔ] (G50) ‘tangguk’
[capel] (12) ‘caping’	

Bentuk kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman dalam bentuk kata berimbuhan yaitu, [cacahan] (G11) ‘renjis’, [ayakkan] (G3) ‘ayakan’, [ɔntudɔŋ] (G18) ‘tudung saji’

Tabel 2. Bentuk Kerajinan Tangan yang Terbuat dari Anyaman Berupa Frasa

Frasa	
[araʔ rotan] (G2) ‘lemari rotan’	[bakɔl saŋɔl] (G6) ‘bakul’
[bɔncejan kerete] (G9) ‘boncengan’	[kɔrsi rotan sopa] (G33) ‘kursi rotan sofa’
[capel ɔŋkuan] (G13) ‘caping’	[kɔrsi rotan bulat] (G34) ‘kursi rotan bulat’
[dɔndɔŋ sasaʔ] (G14) ‘bilik bambu’	[kɔrsi rotan sudɔt] (G35) ‘kursi rotan sudut’
[ɔmbe basar] (G16) ‘keranjang gendong besar’	[kude kepaŋ] (G36) ‘kuda-kudaan’
[ɔmbe kacɔʔ] (G17) ‘keranjang gendong kecil’	[kurɔŋan ayam] (G37) ‘kurungan ayam’
[keranjaŋ ikan] (G22) ‘keranjang ikan’	[pemupɔʔ lalat] (G40) ‘pemukul lalat’
[keranjaŋ iseʔ] (G23) ‘keranjang isi’	[pemupɔʔ sedunɪ] (G41) ‘pemukul kasar’
[keranjaŋ kulɔʔ] (G24) ‘keranjang kulit’	[peŋapu rotan] (G42) ‘penyapu rotan’
[ketupat bawaŋ] (G25) ‘ketupat bawang’	[ragaʔ buah] (G45) ‘keranjang buah’
[ketupat bawaŋ dudɔʔ] (G26) ‘ketupat bawang duduk’	[ragaʔ rotan] (G46) ‘keranjang rotan’
[ketupat burɔŋ] (G27) ‘ketupat burung’	[saŋkar kukusan] (G48) ‘sangkar kukusan’
[ketupat kemɔntɔŋ] (G28) ‘ketupat kemiri’	[takɔn kelapaʔ sawet] (G49) ‘keranjang kelapa sawit’
[ketupat laki] (G29) ‘ketupat laki’	[tikar lɔnsɔŋ] (G52) ‘tikar pandan’
[ketupat pasar] (G30) ‘ketupat pasar’	[tikar pudaʔ] (G53) ‘tikar pandan’
[ketupat perɔmpan] (G31) ‘ketupat perempuan’	[tikar gaŋ] (G51) ‘tikar pandan’
[ketupat pipeh] (G32) ‘ketupat bawang’	[ɔtopi ɔŋkuan] (G54) ‘topi’

Tabel 3. Bentuk Kerajinan Tangan yang Terbuat dari Anyaman Berupa Anyaman Penuh

Anyaman Penuh	
[bidaɪ] (G8) ‘tikar rotan’	[ketɔpat kemɔntɔŋ] (G28) ‘ketupat kemiri’
[gɔnde] (G15) ‘ketupat kubus’	[ketɔpat laki] (G29) ‘ketupat laki’
[karɔs] (G21) ‘keris’	[ketɔpat pasar] (G30) ‘ketupat pasar’
[bakɔl] (G5) ‘bakul’	[ketɔpat perɔmpan] (G31) ‘ketupat perempuan’
[bakɔl saŋɔl] (G6) ‘bakul’	

[dɔndɔŋ sasaʔ] (G14) ‘bilik bambu’	perempuan’
[keranjaŋ i kan] (G22) ‘keranjang ikan’	[ketɔpat pi pɛh] (G32) ‘ketupat bawang’
[keranjaŋ i sɛʔ](G23) ‘keranjang isi’	[ragaʔ buah] (G45) ‘keranjang buah’
[keranjaŋ kulɔʔ] ‘keranjang kulit’	[ti kar lɔnsɔŋ] (G52) ‘tikar pandan’
[ketɔpat bawaŋ] (G25) ‘ketupat bawang’	[ti kar pu daʔɔ] (G53) ‘tikar pandan’
[ketupat bawaŋ dudɔʔ] (G26) ‘ketupat bawang duduk’	[ti kar gaɔŋ] (G51) ‘tikar pandan’
[ketupat burɔŋ] (G27) ‘ketupat burung’	ɔtopi ɔŋku aŋɔ(G54) ‘topi’
	[cacahan] (G11) ‘renjis’

Tabel 4. Bentuk Kerajinan Tangan yang Terbuat dari Anyaman Berupa Anyaman Sebagian

Anyaman Sebagian	
[alam] (G1) ‘keranjang jinjing’	[bonceŋan kerete] (G9) ‘boncengan’
[bubu] (G10) ‘bubu’	[capel ɔŋku aŋ] (G13) ‘caping’
[capel] (12) ‘caping’	[dɔndɔŋ sasaʔ](G14) ‘bilik bambu’
[bakaʔ](G4) ‘bakul besar’	[kɔrsi rotan sofa] (G33) ‘kursi rotan sofa’
[baŋku] (G7) ‘bangku’	[kɔrsi rotan bulat] (G34) ‘kursi rotan bulat’
[ɔmbe kacɔʔ](G17) ‘keranjang gendong kecil’	[kɔrsi rotan sudut] (G35) ‘kursi rotan sudut’
[ɔmbe basar] (G17) ‘keranjang gendong kecil’	[kude kepaŋ] (G36) ‘kuda-kudaan’
[janur] (G19) ‘janur’	[kurɔŋan ayam] (G37) ‘kurungan ayam’
[kapeʔ](G20) ‘bakul besar’	[pemupɔʔ lalat] (G40) ‘pemukul lalat’
[kuyɔt] (G38) ‘buahian’	[pemupɔʔ sedun i](G41) ‘pemukul kasur’
[ni rɔʔ](G39) ‘nyiru’	[peŋapu rotan] (G42) ‘penyapu rotan’
[pɔŋki] (G43) ‘pengki’	[ragaʔ rotan] (G42) ‘penyapu rotan’
[ragaʔ](G44) ‘keranjang kecil’	[saŋkar kukɔsan] (G48) ‘sangkar kukusan’
[sakat] (G47) ‘sekat’	[takɔn kelapaʔ sawet] (G49) ‘keranjang kelapa sawit
[taŋgɔʔ](G50) ‘tangguk’	[ayakan] (G3) ‘ayakan’
[araʔ rotan] (G2) ‘lemari rotan’	[ɔntudɔŋ] (G18) ‘tudung saji’

Komponen makna

Chaer (2013:114) menyatakan bahwa komponen makna atau komponen semantik mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Berdasarkan analisis komponen kata dasar ditemukan ada analisis kata, yaitu: [allam], [bidai], [bubu], [capel], [gɔnde], [bakaʔ], [bakɔ], [baŋku], [ɔmbe basar], [ɔmbe kacɔʔ], [janur], [kapeʔ], [karɔs], [kuyɔt], [ni rɔʔ], [pɔŋki], [ragaʔ], [sakkat], [taŋgɔʔ]. Berdasarkan analisis komponen kata berimbuhan ditemukan analisis kata, yaitu: [cacahan],

[ayakan], [ɔntudɔŋ]. Berdasarkan analisis komponen frasa ditemukan ada analisis frasa, yaitu: [araʔ rotan], [bakɔ saŋgɔ], [bonceŋan kerete], [capel ɔŋku aŋ], [dɔndɔŋ sasaʔ], [keranjaŋ i kan], [keranjaŋ i sɛʔ], [keranjaŋ kulɔʔ], [ketupat bawaŋ], [ketupat bawaŋ dudɔʔ], [ketupat burɔŋ], [ketupat kemɔntɔŋ], [ketupat laki], [ketupat pasar], [ketupat perɔmpan], [ketupat pi pɛh], [kɔrsi rotan sofa], [kɔrsi rotan bulat], [kɔrsi rotan sudut], [kude kepaŋ], [kurɔŋan ayam], [pemupɔʔ lalat], [pemupɔʔ sedun i], [peŋapu rotan], [ragaʔ buah], [ragaʔ rotan], [saŋkar kukusan], [takɔn kelapaʔ sawet], [tikar lɔnsɔŋ], [tikar pu daʔɔ], [tikar gaɔŋ],

topi kuan]. Berdasarkan analisis tersebut, medan makna kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman yang lebih dominan adalah yang berwujud frasa.

Arti dan makna

Subroto (2011:31) menyatakan arti leksikal arti leksikal adalah arti yang terkandung dalam kata-kata sebuah bahasa yang lebih kurang bersifat tetap. Berdasarkan analisis arti leksikal ditemukan beberapa benda yang memiliki ciri baik penggunaan maupun fisiknya yaitu: [allam], [gnde], [baka?], [bak], [bak sang], [mbe besar], [mbe kac?], [kape?], [keranja ikan], [keranja ise?], [keranja kul?], [raga?], [raga? buah], [raga? rotan], [takn kelapa? sawet] merupakan benda yang secara fisik berbentuk wadah yang berguna untuk menyimpan. [bidai], [tikar lns], [tikar puda?], [tikar ga] merupakan benda secara fisik berbentuk segi empat yang sama-sama berguna sebagai alas. [ketupat bawan], [ketupat bawan dud?], [ketupat bur], [ketupat kemnt], [ketupat laki], [ketupat pasar], [ketupat permpan], [ketupat pipeh], merupakan benda yang berguna sebagai pembungkus makanan. [banku], [krsi rotan sopa], [krsi rotan bulat], [krsi rotan sudt], [bncejan kerete], [kude kepan] merupakan benda yang berguna sebagai alas duduk. [capel], [capel kuan], [topi kuan] merupakan benda yang berguna untuk melindungi kepala. Makna kolokatif yang terkumpul dalam penelitian medan makna kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas adalah:

(1)[allam], [ara? rotan], [ayakkan], [baka?], [bak], [bak sang], [banku], [bidai], [dnd sasa?], [ntud], [kape?], [ketupat bawan], [ketupat bawan dud?], [ketupat bur], [ketupat kemnt], [ketupat laki], [ketupat pasar], [ketupat perump], [ketupat pipeh], [krsi rotan sopa], [krsi rotan bulat], [krsi rotan sudt], [kude kepan], [kuyt], [nir?], [pemup? lalat], [pemup? seduni], [penapu rotan], [raga?], [raga? buah], [raga?

rotan], [sakkat], [sanjar kukusan], [tikar ga], [tikar lns], [tikar puda?] berdasarkan analisis di atas peneliti mengelompokkan benda tersebut berada dalam satu lingkungan yang sama, yaitu lingkungan rumah tangga dikarenakan benda-benda tersebut sering digunakan dalam lingkungan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. (2)[baka?], [capel], [capel kuan], [mbe besar], [mbe kac?], [kape?], [keranja ise?], [keranja kul?], [takn kelapa? sawet] berdasarkan analisis di atas peneliti mengelompokkan benda tersebut berada dalam satu lingkungan yang sama, yaitu lingkungan di sawah/ladang dikarenakan benda-benda tersebut sering digunakan dalam kegiatan masyarakat bertani dalam kehidupan sehari-hari. (4)[capel], [capel kuan], [pki], [topi kuan] berdasarkan analisis di atas peneliti mengelompokkan benda tersebut berada dalam satu lingkungan yang sama, yaitu lingkungan pembangunan dikarenakan benda-benda tersebut sering digunakan masyarakat sebagai alat bantu dalam kegiatan membangun rumah. (3) [bubu], [capel], [capel kuan], [tango?], [topi kuan] berdasarkan analisis di atas peneliti mengelompokkan benda tersebut berada dalam satu lingkungan yang sama, yaitu lingkungan di sungai dikarenakan benda-benda tersebut sering digunakan masyarakat sebagai alat bantu dalam kegiatan mencari ikan di sungai. (5)[cacahan], [janur], [ketupat bawan], [ketupat bawan dud?], [ketupat bur], [ketupat kemnt], [ketupat laki], [ketupat pasar], [ketupat permp], [ketupat pipeh], [tikar ga], [tikar lns], [tikar puda?] berdasarkan analisis di atas peneliti mengelompokkan benda tersebut berada dalam satu lingkungan yang sama, yaitu lingkungan prosesi adat dikarenakan benda-benda tersebut sering digunakan masyarakat sebagai alat bantu dalam kegiatan prosesi adat. (6)[allam], [bncejan kerete], [keranja ikan], berdasarkan analisis di atas peneliti mengelompokkan benda tersebut berada dalam satu lingkungan yang sama, yaitu lingkungan

angkutan dikarenakan benda-benda tersebut sering digunakan masyarakat sebagai alat bantu dalam kegiatan membawa barang. (7)[kurungan ayam] berdasarkan analisis di atas peneliti mengelompokkan benda tersebut berada dalam satu lingkungan yang sama, yaitu lingkungan peternakan. (8)[gande], [ketupat burong], [karas], [kude kepan] berdasarkan analisis di atas peneliti mengelompokkan benda tersebut berada dalam satu lingkungan yang sama, yaitu lingkungan permainan dikarenakan benda-benda tersebut sering digunakan masyarakat sebagai alat bantu dalam kegiatan permainan untuk anak-anak.

Fungsi Semantis

Alwi (2014:341) menyatakan: pada dasarnya tiap kalimat memerikan suatu peristiwa atau keadaan yang melibatkan satu peserta atau lebih, atau lebih, dengan peran semantis yang berbeda-beda. Peran semantis dalam satu kalimat terdiri atas pelaku, sasaran, pengalam, peruntung, dan atribut. Berdasarkan analisis fungsi semantis, yaitu fungsi peristilahan kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman dapat di jelaskan yang berupa kata bisa menduduki fungsi membawa, menyimpan, alas duduk dan tidur, menjemur, menangkap ikan, pelindung kepala, alat permainan, membersihkan, penanda pada acara pernikahan, menampi biji-bijian, menjemur, menyimpan bumbu dapur, pembatas ruangan, menangkap ikan. Fungsi peristilahan kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman dapat di jelaskan yang berupa kata berimbuhan bisa menduduki fungsi selamatan, menyaring, membersihkan, menjemur, menutup makanan. Fungsi peristilahan kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman dapat di jelaskan yang berupa frasa bisa menduduki fungsi menyimpan alas duduk pada kendaraan sepeda, pelindung kepala, untuk dinding, membawa, menyimpan buah dan sayur, untuk membungkus makanan dan pelengkap dalam acara selamatan, alat permainan, alas duduk, alat permainan, mengurung ternak, memukul lalat,

memukul kasur, membersihkan sampah, menyimpan buah, untuk mengukus, membawa barang, alas duduk atau tidur, menjemur, dan pelengkap dalam acara selamatan, pelindung kepala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis komponen kata dasar ditemukan 19 analisis kata, komponen kata berimbuhan ditemukan 3 analisis kata berimbuhan, analisis komponen frasa ditemukan ada 32 analisis frasa, berdasarkan analisis tersebut, medan makna kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman yang lebih dominan adalah yang berwujud frasa. Berdasarkan hasil analisis data kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas ditemukan, yaitu arti leksikal dan makna kolokasi. Adapun analisis arti leksikal ditemukan benda yang memiliki ciri baik penggunaan maupun fisiknya dan makna kolokatif ditemukan benda dalam lingkungan yang sama. Berdasarkan hasil analisis data kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas masing-masing memiliki peran semantis, yaitu fungsi peristilahan kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman dapat dijelaskan yang berupa kata, kata berimbuhan, berupa frasa.

Saran

Peneliti berharap penelitian kebahasaan tentang medan makna kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas dapat menjadi gambaran dan inspirasi untuk peneliti-peneliti lain dalam menemukan bahan penelitian yang masih dalam ruang lingkup yang sama, yaitu kebudayaan dan kebahasaan. Kesulitan dalam penelitian kebahasaan tentang medan makna kerajinan tangan yang terbuat dari anyaman pada masyarakat Melayu Sambas yaitu kesulitan peneliti dalam menemukan barang anyaman yang sudah jarang dibuat oleh masyarakat melayu Sambas.

DAFTAR RUJUKAN

Pateda, mansoer. 2001. *Semantik Leksiakal*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Subroto, Edi. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media

Alwi, dkk.. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.